UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Produksi dan Respons Kecemasan pada Komunitas Virtual Guguline di Telegram
Aldillah Rizky Adisti, Dr. Wiwik Sushartami, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Generasi Z merupakan kelompok yang tubuh di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung cepat sehingga menghadapi berbagai ketidakpastian dalam proses transisi menuju dewasa. Kondisi tersebut menjadikan kecemasan sebagai pengalaman yang banyak dibagikan melalui komunitas virtual. Salah satu komunitas yang mewadahi pengalaman tersebut adalah Guguline, sebuah komunitas perempuan muslim kelahiran 1999 yang berinteraksi melalui *platform* Telegram yang sedang menghadapi transisi dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunitas virtual Guguline menjadi ruang tempat kecemasan diproduksi, disirkulasikan, dan dinegosiasikan dalam proses pembentukan rasa aman ontologis anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi dari Kozinets. Data yang didapatkan melalui observasi partisipatif dengan mengumpulkan dokumen dan wawancara terhadap aktivitas komunitas di Telegram. Dokumentasi ini ini merekam satu program yang cukup relevan dengan kehidupan dewasa awal, yang berjalan selama setahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Guguline berfungsi sebagai ruang dukungan emosional yang memungkinkan anggotanya berbagi pengalaman mengenai karir, pencapaian diri, pernikahan, relasi, keluarga, dan masa depan. Melalui praktik berbagi cerita, diskusi, dan respons antar anggota, kecemasan tidak lagi dipahami sebagai pengalaman individu, melainkan bersirkulasi sebagai pengalaman kolektif yang memperkuat rasa memiliki dan menghadirkan *ontological security*. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa Guguline tidak hanya berperan sebagai ruang yang meredakan kecemasan, tetapi juga memproduksi berbagai makna mengenai transisi menuju dewasa melalui pembentukan norma, ekspektasi, dan narasi mengenai perempuan, karir, maupun pernikahan. Jika dikaitkan dengan kondisi tertentu, konstruksi makna tersebut berpotensi mereduksi kecemasan ketika anggota membandingkan dirinya dengan standar yang berkembang di dalam komunitas. Sehingga secara keseluruhan, komunitas virtual dipahami sebagai ruang yang bersifat ambivalen, yaitu ruang untuk memberikan dukungan emosional sekaligus membentuk pengalaman kecemasan anggotanya.

Kata kunci: *Generasi Z, komunitas virtual, kecemasan, kecemasan ontologis, netnografi.*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Produksi dan Respons Kecemasan pada Komunitas Virtual Guguline di Telegram
Aldillah Rizky Adisti, Dr. Wiwik Sushartami, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Generation Z is a group experiencing rapid social, economic, and technological change, facing various uncertainties as they transition to adulthood. This situation has led to anxiety being a widely shared experience through virtual communities. One such community is Guguline, a community of Muslim women born in 1999 who interact through the Telegram platform and are navigating the transition to early adulthood. This study aims to analyze how virtual communities Guguline becomes a space where anxiety is produced, circulated, and negotiated in the process of forming its members' ontological sense of security. This research uses a qualitative approach with the methodnetnographyfrom Kozinets. Data obtained through participant observation by collecting documents and interviews regarding community activities on Telegram. This documentation records a program quite relevant to the lives of young adults, which ran for a year. The results of this study indicate that Guguline functions as an emotional support space that allows its members to share experiences regarding careers, personal achievements, marriage, relationships, family, and the future. Through the practice of sharing stories, discussions, and responses among members, anxiety is no longer understood as an individual experience, but rather circulates as a collective experience that strengthens a sense of belonging and creates a sense of community ontological security. However, this study also found that Guguline not only serves as a space for alleviating anxiety, but also produces various meanings regarding the transition to adulthood through the formation of norms, expectations, and narratives regarding women, careers, and marriage. When linked to certain conditions, the construction of these meanings has the potential to reduce anxiety when members compare themselves to the standards developed within the community. Thus, overall, the virtual community is understood as an ambivalent space, namely a space that provides emotional support while simultaneously shaping the experiences of anxiety among its members.

Keywords: Generation Z, virtual community, anxiety, ontological anxiety, netnography.